

BAB V

STRATEGI AMERIKA SERIKAT DALAM MEMBANTU KRISIS DI VENEZUELA

5.1. Dinamika Hubungan Amerika Serikat Venezuela

Bagian ini akan memahami unsur-unsur hubungan antara Amerika Serikat dan Venezuela termasuk hubungan politik yang mengambil bagian dalam pengaturan bantuan, hubungan masing-masing di bidang keuangan dan dukungan kedua negara dalam asosiasi global yang sama, dan akan melanjutkan dengan percakapan tentang bagaimana Amerika Serikat bisa masuk ke dalam perjuangan di bawah permukaan yang terjadi di Venezuela pada periode 2012-2019.

Hubungan antara Amerika Serikat dan Venezuela berjalan dalam periode ketika keduanya merupakan pemukiman Eropa yang dimulai pada tahun 1835. Baru setelah akhir abad ke-18 dan pertengahan abad ke-19, Amerika Serikat yang baru-baru ini merdeka melihat ke dalam upaya bangsa Venezuela untuk mencapai otonomi dari Spanyol. Hal ini menuntut para kepala pembangunan otonomi dari Venezuela, misalnya Francisco Miranda dan Simon Bolivar untuk mengikuti kasus negara tetangganya, Amerika Serikat bekerja sama secara langsung dengan para inovator politik Amerika dalam berkonsentrasi pada pengumuman kebebasan dan konstitusi. Sejak awal berdirinya Amerika Serikat, para pemimpinnya telah dikaitkan dengan pertukaran dengan Venezuela sehubungan dengan kemajuan pemerintahan mayoritas liberal dan jaminan hak-hak istimewa penting bagi individu. Pada tahun 1806, berbagai

warga biasa Amerika, yang dikendarai oleh Francisco Miranda, terdaftar dalam pekerjaan militer di seluruh dunia yang dibom untuk memajukan kebebasan Amerika Selatan dari aturan peziarah Spanyol.

Bagian ini akan memahami unsur-unsur hubungan antara Amerika Serikat dan Venezuela termasuk hubungan politik yang mengambil bagian dalam pengaturan bantuan, hubungan masing-masing di bidang keuangan dan dukungan kedua negara dalam asosiasi global yang sama, dan akan melanjutkan dengan percakapan tentang bagaimana Amerika Serikat bisa masuk ke dalam perjuangan di bawah permukaan yang terjadi di Venezuela pada periode 2012-2019.

Secara eksklusif pada tahun 1824 Amerika Serikat membuka kantor departemennya di Venezuela di Maracaibo, sekitar saat itu Venezuela masih penting bagi Federasi Kolombia, yang kemudian mengisolasi diri dari wilayah Kolombia dan benar-benar pada waktu itu Amerika Serikat menganggap Venezuela sebagai sebuah negara berdaulat bebas pada 28 Februari 1835. 30 Juni 1835, Venezuela secara resmi menyelesaikan hubungan strategis dengan Amerika Serikat, dimulai dengan menyetujui pengaturan bisnis antara Amerika Serikat dan Venezuela pada 20 Januari 1836 diikuti oleh pengaturan baru yang berbeda yang semakin memperkuat hubungan antara Amerika Serikat dan Venezuela meskipun faktanya keduanya dibangkitkan oleh

perbedaan tertentu. jelas dalam banyak hal, seperti ikatan bisnis dan sejarah, budaya dan keahlian, permainan dan ras.⁶⁹ (Bake, 2014)

Semuanya mulai berubah ketika Amerika Serikat akhirnya menang dalam hal menjadi negara dengan pengaruh yang sangat besar dan mencoba untuk melakukan otoritas ke beberapa daerah di planet ini, khususnya Amerika Latin, Venezuela pada umumnya akan lebih tertutup dari mediasi asing sebagai karya untuk menjaga kekayaan publiknya, salah satunya dari Amerika Serikat. . Hal ini membuat Amerika Serikat semakin gencar melakukan berbagai upaya untuk menghentikan filosofi komunis yang diterapkan oleh para pionir Venezuela, terutama pada masa organisasi Presiden Hugo Chavez yang secara paksa menyuarakan musuh-musuh AS terhadap publik Venezuela, hubungan membaik ketika Presiden Barack Obama turun ke bisnis dan berusaha untuk mengatur hubungan dengan Venezuela, sepenuhnya berniat memperkuat wacana dengan Venezuela pada berbagai pertanyaan sentral, termasuk upaya penindasan kontra-psikologis, energi, dan administrasi dan masalah hukum dan ketertiban. (LaFranchi, 2013)

Dilanjutkan Amerika Serikat mulai melakukan tindakan hegemoninya melalui pemberian dukungan terhadap pihak oposisi, dan upaya Amerika Serikat lainnya yang memaksa lingkungan global untuk patuh terhadap perang melawan terorisme mengarah

⁶⁹ Bakke Erik, 2014. "US-VENEZUELAN RELATIONS"

pada kudeta yang didukung Amerika Serikat, yang pada akhirnya memicu kebijakan Hugo Chavez tentang keberpihakan terhadap musuh-musuh Gedung Putih.

Meskipun unsur hubungan kedua negara menghadapi beberapa masalah dan bentrokan, namun ada juga beberapa kesan kedekatan kedua negara yang telah ditunjukkan, khususnya melalui pelaksanaan pengaturan kerjasama yang meliputi bidang pertukaran dan perdagangan. spekulasi serta partisipasi memerangi penciptaan dan perjalanan obat-obatan terlarang, asuransi kebebasan umum. Selain itu, pendirian konsulat di kedua negara mengarah pada pengembangan hubungan yang baik antara kedua negara melalui peningkatan perdagangan bisnis, hubungan individu ke individu, dan keuangan, instruktif, kreatif, pakaian dan latihan sosial. (Petra, 2010)

Hubungan kedua negara tercermin dalam beberapa langkah yang dilakukan oleh kedua negara termasuk pengaturan bantuan oleh Amerika Serikat, Kerjasama Ekonomi, dan pendaftaran Venezuela dalam beberapa asosiasi dunia yang dimulai oleh Amerika Serikat.

Semuanya mulai berubah ketika Amerika Serikat akhirnya menang untuk menjadi negara dengan pengaruh yang sangat besar dan mencoba untuk melakukan otoritas ke beberapa distrik di planet ini, khususnya Amerika Latin, Venezuela umumnya akan lebih terhalang dari mediasi asing. sebagai karya untuk menjaga kekayaan publiknya, salah satunya dari Amerika Serikat. . Hal ini membuat Amerika Serikat semakin gencar melakukan berbagai upaya untuk menghentikan filosofi komunis yang diterapkan oleh para pionir Venezuela, terutama pada masa organisasi

Presiden Hugo Chavez yang secara paksa menyuarakan musuh-musuh AS terhadap publik Venezuela, hubungan membaik ketika Presiden Barack Obama mulai bekerja dan berusaha untuk mengatur hubungan dengan Venezuela, bertekad untuk memperkuat pertukaran dengan Venezuela pada berbagai pertanyaan besar, termasuk upaya perang kontra-psikologis, energi, dan administrasi dan masalah hukum dan ketertiban. (LaFranchi, 2013)

a) Hugo Chavez dengan George W. Bush

Pada tahun 2006, Chavez menawarkan kepada masyarakat berpenghasilan rendah di AS potongan harga untuk minyak pemanas dan menyebut Presiden AS George W. Bush sebagai "setan" dalam pidatonya di Majelis Umum PBB (Stout, 2006). Pada bulan Desember 2006, Chavez terpilih kembali dengan kemenangan telak 63% dan mengumumkan pembentukan partai politik tunggal Venezuela, Partai Persatuan Sosialis Venezuela (PSUV) (Dewan Hubungan Luar Negeri, 2013). Sekarang setelah Chavez dan Chavistas-nya mengendalikan ketiga cabang pemerintahan, mereka menasionalisasi industri energi, pertanian, dan perbankan, membatalkan izin siaran untuk organisasi swasta yang kritis terhadap pemerintah mereka dan membuat media milik negara untuk mempromosikan perjuangan mereka (Corrales & PenfoldBecerra, 2011; Ellner, 2005; LeoGrande, 2007). Setelah membayar utang luar negeri Venezuela lebih cepat dari jadwal pada tahun 2007, Chavez memutuskan hubungan dengan Dana Moneter Internasional

(IMF) dan Bank Dunia, mencela mereka sebagai lembaga yang didominasi oleh imperialisme AS (Kozloff, 2007). Sebagai alternatif, Chavez mencoba mengembangkan Bank of the South yang sebagian besar didanai oleh pendapatan minyak Venezuela yang akan memberikan pinjaman kepada negara-negara Amerika Selatan tanpa reformasi pasar bebas yang disyaratkan oleh IMF atau Bank Dunia (Kozloff, 2007). Meskipun para pemimpin dari Argentina, Brasil, Paraguay, Uruguay, Ekuador, dan Bolivia menandatangani perjanjian yang menjanjikan simpanan besar, Bank Selatan tidak pernah menjadi lembaga atau alternatif yang layak bagi IMF atau Bank Dunia. Meskipun gagal, Chavez melanjutkan serangannya terhadap apa yang dia anggap sebagai kebijakan imperialis AS, termasuk Perang Irak, dan membina hubungan dengan musuh AS seperti Kuba dan Rusia (Kozloff, 2007).

Selain itu, Chavez berusaha untuk membangun pengaruh internasional Venezuela melalui kepemimpinan di Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC), upaya yang gagal untuk mendapatkan kursi di Dewan Keamanan PBB, dan kesepakatan yang menyediakan minyak murah ke negara-negara Amerika Latin dan Karibia (Kozloff, 2007). Pada tahun 2007, Venezuela mengadakan referendum tentang 69 amandemen konstitusi 1999 karena Chavez ingin menghapus batasan masa jabatan presiden, membatasi atau menghilangkan kebebasan pers, dan menahan warga yang tidak setia tanpa habeas corpus selama keadaan darurat (Dewan Hubungan Luar Negeri, 2013). Namun, referendum ini gagal, menandai pertama kalinya dalam sembilan tahun

Chavez kalah dalam pemilihan dan menunda rencananya untuk mengubah Venezuela menjadi negara sosialis (Cabas-Mijares, 2016). Pada tahun 2008, hubungan AS-Venezuela mencapai titik terendah sepanjang masa setelah Chavez mengusir Duta Besar AS dan memanggil kembali duta besar Venezuela dari Washington (CabasMijares, 2016). Pada saat yang sama, Human Rights Watch (2008) merilis laporan setebal 230 halaman tentang catatan hak asasi manusia rezim Chavez yang menemukan bahwa dia telah menggunakan peradilan untuk keuntungan finansial dan politiknya sendiri sambil mengintimidasi media, serikat pekerja, dan publik agar memperhatikan pemerintahnya.

b) Hugo Chavez dengan Barack Obama

Perlombaan politik resmi AS 2008 adalah awal dari perubahan bagi AS dan secara universal dengan pendatang baru dari faksi Demokrat yang menyampaikan topik "kemajuan". Seperti yang disadari bahwa organisasi Bush telah membawa AS ke dalam kondisi yang paling mengerikan baik dari jarak jauh melalui strategi internasional dan penurunan moneter dalam negeri. Perubahan otoritas lain sangat dibutuhkan oleh AS untuk menghindari kondisi ini.

Barack Obama telah menang dalam hal menarik belas kasihan AS dan jaringan global lebih dari ras politik resmi AS di masa lalu melalui rencana strategi internasional AS yang dimuat di situs Barack Obama, termasuk:

menyelesaikan konflik di Irak, menutup penjara Guantanamo, menghentikan perang melawan Al-Qaeda, mendorong dunia dalam memerangi bahaya normal, misalnya, senjata atom, militan psikologis, perubahan lingkungan dan kemelaratan, pembunuhan massal suatu negara dan penyebaran berbagai penyakit.⁷⁰

Kebangkitan pemimpin AS seperti Obama telah menyebabkan para kepala negara Amerika Latin berpandangan positif dan menyampaikan bantuan mereka untuk Obama. Pelopor Kuba sebelumnya yang menjadi "musuh bebuyutan" AS, Fidel Castro bahkan memuji Obama sebagai orang yang cerdas. individu. "Dia lebih lihai, lebih halus, dan lebih pendiam dari saingannya (McCain)," kata Castro. Presiden Venezuela, Hugo Chavez, memberikan bantuan serupa. Chavez menyatakan bahwa dengan keputusan politik Obama akan ada "sedikit cahaya tidak terlalu jauh".⁷¹

Dengan sikap kooperatif dari Barack Obama, diharapkan dapat menciptakan suasana baru bagi hubungan AS dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin.

Penunjukan presiden lain, Barack Obama, akan membawa banyak perubahan di AS, terutama pengaturan politik sehubungan dengan hubungan AS yang tidak dikenal. Bukan hanya rencana penarikan pasukan dari Irak,

⁷⁰ (diunduh pada 21 Juli 2022); dari <http://www.barackobama.com/issues/foreignpolicy>

⁷¹ Obama Menang, Dunia Arab Skeptis, (diunduh pada 21 Juli 2022); dari <http://eramuslim.com/berita/analisa/obama-menang-dan-dunia-arab-yang-skeptis.htm>

Obama juga berupaya menjalin kembali hubungan baik dengan semua bangsa di muka bumi yang selama ini presidennya mengalami tekanan seperti Iran, Palestina, Kuba, dan Venezuela.

Pada kulminasi OAS (Organization of American States) di Trinidad, 17 April 2009, Obama berusaha mendekati pemimpin utama Venezuela dan pekerjaan ini diundang oleh Chavez. Melalui diskusi santai antara Presiden Venezuela Hugo Chavez dan Menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton, kedua negara sepakat untuk menolak pengumuman status Persona Non Grata 2008 terhadap utusan satu sama lain dan untuk menetapkan kembali menteri dari negara mereka masing-masing.⁷² Kembali ditempatkannya masing-masing duta besar negara telah menandakan hubungan diplomatik AS dan Venezuela akan kembali normal

a) Nicholas Maduro dengan Barack Obama

Di tahun 2013 setelah meninggalnya Presiden Chavez dan kepemimpinan digantikan oleh Nicholas Maduro, Akan tetapi Era kepresidenan Maduro ditandai dengan banyak pertanyaan bukan hanya mengenai keadilan dari pelaksanaan kampanye, tetapi juga tentang hasil resmi dari pemilu tersebut. Maduro nyaris tidak memenangkan pemilihan khusus untuk menggantikan posisi Chavez sebagai Presiden. Maduro hanya memenangkan 50,6% suara.

⁷² AS, Venezuela Pulihkan Hubungan Diplomatik, (diunduh pada 21 Juli 2022); dari <http://www.voanews.com/indonesian/archive/2009-06/2009-06-25-voa17.cfm>

Legitimasi Nicholas Maduro semakin merosot pada pertengahan 2014 ketika harga minyak, yang dapat bervariasi dari 20 hingga 40% dari PDB setiap tahunnya, jatuh, dari sebesar AS\$130 dolar menjadi \$30 per barel pada akhir 2015. (Rufinaldo, R. C. (2019). Timeline: Krisis Politik Venezuela. 2-3)

Intervensi yang dilakukan di Venezuela akan menimbulkan perubahan besar bagi Amerika dalam bidang perekonomian. Apalagi jika Amerika dapat meminta perusahaan minyaknya berinvestasi dan menghasilkan sumber daya minyak di Venezuela.

Hal ini berarti, intervensi yang dilakukan oleh Presiden Trump ini mengalahkan kepercayaan dan penghormatan terhadap demokrasi demi kepentingan ekonomi semata (Asrudin Azwar dalam qureta.com 2019, diakses 10 pada 24 Juli 2022). Dengan demikian, Kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan tujuan dari kebijakan luar negeri ialah untuk memperoleh keuntungan dari luar agar dapat memenuhi kepentingan dalam negeri. Dengan kata lain, kebijakan luar negeri adalah perwujudan dari kepentingan nasional suatu negara, yang mana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai akan selalu berpatokan pada apa yang menjadi kebutuhan dalam negerinya. Kebutuhan tersebut misalnya kebutuhan politik dan keamanan, sosial budaya juga ekonomi. Negara Amerika Serikat merupakan sebuah negara besar, untuk itu Amerika Serikat mempunyai sebuah kebijakan yang mempunyai nilai besar

dalam politik internasional.

b) Nicholas Maduro dan Donald Trump

Menurut laporan Badan Pengungsi PBB, UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees) menyatakan bahwa sebanyak empat juta masyarakat Venezuela pergi meninggalkan negara tersebut sejak tahun 2015 (Rhany Chairunnisa, 2019). Presiden Amerika Serikat, Donald Trump ternyata mempunyai keyakinan yang sama dengan ketiga pendahulunya. Ia meyakini bahwa jalan terbaik dalam kebijakan luar negeri Amerika menyangkut persoalan Venezuela adalah menggulingkan rezim Maduro yang dinilai otoriter dan memberikan dukungan kepada tokoh oposisi Juan Guaido yang dinilai moderat dan demokratis.. Oleh karenanya, Presiden Trump melancarkan kebijakan perang ekonomi atau embargo ekonomi total terhadap Venezuela (Tommy Kurnia dala liputan6.com). Kebijakan Embargo tersebut dilakukan dengan membekukan aset pemerintah Venezuela dan entitas terkait serta melarang transaksi ekonomi dengannya kecuali dengan alasan khusus. 11 Pengecualian tersebut mencakup bisnis resmi pemerintah federal dan transaksi yang terkait dengan pemberian bantuan kemanusiaan. Keputusan ini berdasarkan perintah eksekutif (executive order). Sanksi akan menimpa seluruh individu atau perusahaan, baik perusahaan asing atau asal AS, yang berbisnis atau memberi dukungan bagi siapa pun yang terafiliasi dengan pemerintahan Nicolás Maduro. Sebelumnya Sejak awal krisis politik Venezuela tahun 2019,

Amerika Serikat telah menjatuhkan sanksi terhadap lebih dari 100 individu dan entitas, termasuk perusahaan minyak milik negara *Petróleos de Venezuela SA*, Bank Pembangunan Venezuela, dan bank sentral Venezuela (*matamatapolitik.com* 2019). Langkah baru itu mengancam akan menargetkan dan menjatuhkan sanksi pada hampir semua perusahaan atau individu, milik asing maupun Amerika Serikat, yang terlibat dalam bisnis atau menawarkan dukungan kepada siapa pun yang berafiliasi dengan pemerintah Maduro, Langkah itu tidak dirancang untuk menargetkan rakyat Venezuela, termasuk akses mereka ke transfer uang (*matamatapolitik.com* 2019). Amerika Serikat telah memberlakukan puluhan undang-undang sanksi, peraturan, dan perintah eksekutif, yang dikelola oleh berbagai lembaga pemerintah. Beberapa di antaranya melibatkan sanksi selektif, sementara yang lain lebih komprehensif. Sanksi Amerika Serikat yang berlaku telah membantu mempercepat keruntuhan produksi minyak negara itu dan berakibat pada pasar 12 energi global. Dengan ini, Venezuela sudah satu level dengan Korea Utara, Iran, Suriah, dan Kuba yang mendapat sanksi serupa. Semenjak memutuskan hubungan diplomatik dengan Amerika dan mengharuskan semua pegawai kedutaan Amerika meninggalkan Venezuela dalam waktu 72 jam. Hal itu dikatakan oleh Presiden Nicolas Maduro beberapa jam setelah Presiden Donald Trump secara resmi mengakui Juan Guaido sebagai pemimpin sementara Venezuela, namun Kebijakan Amerika Serikat menolak pemutusan hubungan diplomatik tersebut dan menyampaikan peringatan keras kepada Maduro.

Meski kebijakan Amerika ini telah membuat Venezuela mengalami inflasi yang tinggi, kekurangan pangan, obat-obatan, dan membuat lebih dari empat juta penduduknya melarikan diri dari Venezuela karena kesulitan ekonomi, namun Amerika Serikat memberikan bantuan obat-obatan, makanan, dan juga bantuan dana sebesar \$60 juta dollar kepada kubu oposisi dan rakyat Venezuela yang berjudul bantuan kemanusiaan diumumkan oleh Mike Pence dalam pertemuan di PBB Agustus 2019 lalu, akan tetapi sikap Maduro terhadap Amerika Serikat tetaplah sinis. Dan Nicholas Maduro juga menolak bantuan dari luar negeri dengan menutup jalur perbatasan dan memperketat penjagaan di perbatasan dengan menambah 300 tentara pada jalur-jalur perbatasan. Karena itulah, Presiden Trump ingin melakukan intervensi di Venezuela untuk menggulingkan Maduro dan mendukung oposisi Guaido.

Sebagai mitra pertukaran terbesar bagi Amerika Serikat, Venezuela tercatat sebagai negara paling makmur di wilayah teluk Karibia, Amerika Serikat dan Venezuela mencatat nilai kerjasama pertukaran mencapai \$ 16,1 miliar 2016, dengan komoditas lengkap \$ 5,3 miliar, dan nilai impor \$10,9 miliar. Barang dagangan termasuk minyak mentah mentah sebagai barang pengiriman utama Venezuela, produk lain termasuk perangkat keras, senyawa sintesis alami, agribisnis, dan suku cadang mobil. Sejauh kerjasama moneter, Amerika Serikat dan Venezuela memiliki hubungan yang benar-benar baik, namun di balik partisipasi itu antara Amerika Serikat dan Venezuela juga

memiliki banyak masalah yang menjadi ujian bagi pemerintah Amerika Serikat, hambatan yang dihadapi termasuk inflasi yang berlebihan, pemerintah Venezuela mediasi dalam ekonomi, kemerosotan, sistem goyah dan pedoman. Diintensifkan oleh kekurangan satu dolar dan sistem perdagangan asing yang sangat rumit, sulit bagi organisasi asing untuk mendapatkan keuntungan dari usaha ini.

Beberapa catatan pertukaran antara Amerika Serikat dan Venezuela, sebagaimana dikutip dari Perwakilan Dagang Amerika Serikat mencatat bahwa pada tahun 2017 PDB Venezuela dinilai sebesar \$ 210,1 miliar, PDB asli turun sekitar 14,0%; dengan jumlah penduduk 31 juta jiwa. Saat menukar tenaga kerja dan produk Amerika Serikat dengan Venezuela mencapai \$ 22,4 miliar pada tahun 2017. Ekspor sebesar \$ 9,4 miliar; dan impor \$ 12,9 miliar. Defisit perdagangan barang dan jasa Amerika Serikat dengan Venezuela adalah \$ 3,5 miliar pada tahun 2017. (United States Trade, 2018) Venezuela saat ini adalah mitra dagang terbesar ke-33 bagi Amerika Serikat dengan total perdagangan barang senilai \$ 16,5 miliar selama 2017. Ekspor barang mencapai \$ 4,1 miliar; impor barang mencapai \$ 12,3 miliar. Defisit perdagangan barang Amerika Serikat dengan Venezuela adalah \$ 8,2 miliar pada tahun 2017. Perdagangan jasa dengan Venezuela (ekspor dan impor) mencapai \$ 5,9 miliar pada 2017. Ekspor jasa sebesar \$ 5,3 miliar, impor jasa adalah \$ 593 juta. Surplus perdagangan layanan Amerika Serikat dengan Venezuela adalah \$ 4,7 miliar

pada tahun 2017. Menurut Departemen Perdagangan, ekspor Barang dan Jasa Amerika Serikat ke Venezuela mendukung sekitar 82 ribu pekerja pada 2015 (39 ribu didukung oleh ekspor barang dan 44 ribu didukung oleh ekspor jasa).

a. Ekspor Venezuela adalah pasar ekspor barang terbesar ke-46 Amerika Serikat pada tahun 2017. Ekspor barang Amerika Serikat ke Venezuela pada 2017 adalah \$ 4,1 miliar, turun 20,7% (\$ 1,1 miliar) dari 2016 dan turun 59,5% dari 2007. Dengan kategori ekspor utama pada tahun 2017 sebagai berikut: 1. bahan bakar mineral (\$ 2,0 miliar), 2. mesin (\$ 512 juta), 3. sereal (jagung) (\$ 207 juta), 4. mesin listrik (\$ 189 juta), 5. dan bahan kimia organik (\$ 178 juta). Total ekspor produk pertanian Amerika Serikat ke Venezuela berjumlah \$ 400 juta pada 2017. Kategori-kategori ekspor domestik terkemuka meliputi: kedelai (\$ 106 juta), gandum (\$ 82 juta), beras (\$ 67 juta), jagung (\$ 58 juta), dan kedelai (\$ 26 juta). Ekspor layanan Amerika Serikat ke Venezuela sebesar \$ 5,3 miliar pada tahun 2017, Bantuan utama yang dikirim dari Amerika Serikat ke Venezuela adalah di bidang transportasi, komunikasi, dan penyiaran, PC, dan bidang administrasi data. b. Impor Venezuela adalah penyedia barang impor terbesar ke-27 Amerika Serikat pada tahun 2017. Impor barang dagangan AS dari Venezuela meningkat hingga \$12,3 miliar dari tahun 2017, naik 13,2% (\$1,4 miliar) dari 2016. Kelas impor utama pada tahun 2017 adalah: 1 . energi mineral (\$ 12 miliar), 2. aluminium (\$ 198 juta), 3. senyawa sintetis alami (\$ 158 juta), 4. ikan dan ikan (ikan baru, bukan filet) (\$ 41 juta), 5. terlebih lagi, mesin listrik (\$40 juta). Impor mutlak barang-barang pertanian Amerika Serikat

dari Venezuela bertambah hingga \$9 juta dari tahun 2017. Kelas mengemudi meliputi: 1. lem kakao dan olesan kakao (\$3 juta), 2. biji kakao (\$2 juta), balsem obat (\$937 ribu), 3. produk alami dan jus sayuran (\$777.000), dan 4. makanan ringan (\$673 ribu). Impor administrasi AS dari Venezuela dinilai sebesar \$593 juta dari tahun 2017, 24,5% (\$192 juta) pada tahun 2016. Impor utama administrasi dari Venezuela ke Amerika Serikat adalah di bidang transportasi, inovasi berlisensi (media umum dan item terkait), dan daerah pergerakan. c. Spekulasi Usaha langsung asing (FDI) Amerika Serikat di Venezuela adalah \$6,6 miliar dari tahun 2017. Kepentingan langsung AS di Venezuela didorong oleh perakitan, administrasi data, dan organisasi induk non-bank. Sementara FDI Venezuela di Amerika Serikat adalah \$4,5 miliar setiap tahun 2017, naik 1,1% dari tahun 2016. Tidak ada data tentang penyampaian FDI Venezuela di AS. Transaksi administrasi di Venezuela sebagian besar mengklaim anak perusahaan AS adalah \$3,8 miliar dari tahun 2015 (informasi terbaru yang dapat ditemukan siapa pun), sementara transaksi administrasi di Amerika Serikat oleh sebagian besar dimiliki organisasi Venezuela adalah \$796 juta.⁷³

5.2. Keterlibatan Amerika Serikat dalam penanganan Krisis di Venezuela

5.2.1 Penyebaran Demokrasi Dan Liberalism

Ketertarikan amerika serikat diakui oleh Penasihat Keamanan Nasional AS, John Bolton, yaitu dengan memberikan dukungan terhadap Juan Guaido dan untuk

⁷³ <https://ustr.gov/>. 2019 "United States Trade Representative" Diakses pada 20 juni 2022

memberikan kudeta terhadap Nicholas Maduro mengenai cadangan minyak 6 di Venezuela. Amerika Serikat bertaruh banyak di tengah krisis politik Venezuela, secara khusus menyebut sumber daya minyak negara tersebut dan keuntungan ekonomi bagi AS. Kebijakan ini akan membuat perbedaan besar bagi Amerika Serikat secara ekonomi apabila terdapat permintaan dari perusahaan minyak Amerika untuk berinvestasi dan menghasilkan sumber daya minyak di Venezuela. Menyingkirkan Nicholas Maduro dari kekuasaan sangatlah penting karena Maduro dinilai membuat negara-negara yang memusuhi Amerika mendukungnya, dan menyingkirkan Nicholas Maduro dari kekuasaan akan menjadi langkah besar dan potensial untuk membuka peluang “bisnis” di wilayah Venezuela. Kekayaan sumber alam Venezuela menjadi suatu ketertarikan bagi AS.

Presiden AS Donald Trump sendiri memiliki sejarah memperjuangkan perubahan rezim di negaranegara kaya minyak di seluruh dunia asalkan perusahaan-perusahaan AS diuntungkan. Dalam upaya untuk meningkatkan peran, Amerika Serikat dengan mempromosikan nilai liberalisme adalah suatu langkah strategis yang harus dilakukan AS. Dalam melakukan hal tersebut, Amerika Serikat masih akan menghadapi berbagai masalah perbedaan dalam sistem politik, ekonomi, sosiologis, budaya dan sejarah. Hal ini menjadi lebih kompleks dalam hubungan internasional menyangkut pengaturan lintas batas. Liberalisme politik (demokrasi liberal) dianggap telah membuat kemajuan besar diseluruh bagian dunia, kecenderungan umum ini juga akan dilakukan dibawah rezim baru pemerintahan Venezuela.

5.2.2 Memberikan Bantuan Pinjaman lunak

Melalui bantuan pembangunannya kepada Pemerintah Sementara Guaido yang sah dan organisasi-organisasi demokratis di dalam dan di luar Venezuela, Amerika Serikat mendukung perlindungan hak asasi manusia, pemajuan masyarakat sipil, penguatan lembaga-lembaga demokrasi, serta transparansi dan akuntabilitas di negara tersebut. Sejak krisis dimulai, Amerika Serikat telah memberikan \$272 juta dalam bentuk bantuan ekonomi, pembangunan, dan kesehatan untuk mendukung tanggapan terhadap krisis di dalam Venezuela dan kawasan. Bantuan AS diberikan melalui organisasi internasional dan mitranya dan tidak langsung kepada Pemerintah Sementara atau perwakilannya.

Bantuan kepada rezim Maduro yang tidak sah tunduk pada sejumlah pembatasan, termasuk yang diatur dalam Bagian 706(1) Undang-Undang Otorisasi Hubungan Luar Negeri, Tahun Anggaran 2003 (PL 107-228) (yang disebut pembatasan Jurusan Narkoba), Perdagangan Undang-Undang Perlindungan Korban, dan pembatasan yang terkandung dalam undang-undang alokasi tahunan.

Sejak tahun 2005, Presiden telah menetapkan setiap tahun bahwa Venezuela, dan baru-baru ini rezim Maduro yang tidak sah, telah “terbukti” telah gagal untuk mematuhi kewajiban pengendalian narkoba di bawah perjanjian kontranarkotika internasional. Rezim Maduro yang tidak sah juga tidak sepenuhnya memenuhi standar minimum untuk penghapusan perdagangan manusia dan tidak melakukan upaya apa pun untuk melakukannya, menurut laporan tahunan Departemen Luar Negeri tentang

Perdagangan Manusia. Presiden telah mengeluarkan pengabaian kepentingan nasional untuk memungkinkan program bantuan tertentu yang penting bagi kepentingan nasional Amerika Serikat, seperti program hak asasi manusia dan masyarakat sipil, untuk dilanjutkan.

Sesuai dengan Bagian 40A AECA, sejak tahun 2006 Departemen Luar Negeri telah menetapkan setiap tahun bahwa Venezuela “tidak bekerja sama sepenuhnya” dengan upaya kontraterorisme AS. Berdasarkan ketentuan ini, barang dan jasa pertahanan tidak boleh dijual atau dilisensikan untuk diekspor ke Venezuela selama tahun fiskal yang bersangkutan.

Bantuan Kemanusiaan AS dalam Menanggapi Krisis Regional Venezuela

Amerika Serikat memberikan bantuan kemanusiaan untuk membantu orang-orang di Venezuela, serta migran dan pengungsi Venezuela dan komunitas tuan rumah mereka di seluruh wilayah, yang berjuang untuk mengakses makanan, air, perawatan kesehatan, dan barang serta layanan penting lainnya. Sejak TA 2017, Amerika Serikat telah memberikan lebih dari \$1,4 miliar dalam bantuan kemanusiaan bersama dengan \$272 juta dalam bantuan ekonomi, pembangunan, dan kesehatan untuk mendukung tanggapan terhadap krisis di dalam Venezuela dan di seluruh kawasan. Amerika Serikat adalah satu-satunya donor bantuan kemanusiaan terbesar bagi orang-orang yang terkena dampak krisis ini dan mendukung 17 negara yang menampung para migran dan pengungsi Venezuela. Bantuan kemanusiaan AS membantu memenuhi kebutuhan penyelamatan jiwa

yang kritis, termasuk makanan dan nutrisi; air, sanitasi, dan kebersihan; kesehatan; perlindungan; dan barang dan jasa lainnya. Bantuan pembangunan kami membantu negara-negara di seluruh Amerika Latin dan Karibia memenuhi kebutuhan jangka panjang, seperti defisit pendidikan, yang disebabkan oleh krisis regional buatan manusia.

5.2.3 Memberikan Bantuan Kesehatan



gambar 4. Bantuan Amerika Serikat melalui USAID

Bantuan AS untuk Venezuela sendiri berpusat di sekitar melanjutkan untuk membantu jaminan kebebasan bersama, kemajuan masyarakat umum dan penguatan mayoritas aturan pemerintah. Venezuela sangat tunduk pada panduan asing AS. Meskipun demikian, beberapa hal yang dianggap mengabaikan kesepakatan tersebut membuat pejabat Amerika Serikat memilih untuk membatasi dan melarang pemberian bantuan karena dinilai dapat merusak keuntungan publik Amerika Serikat, termasuk program kebebasan bersama dan masyarakat umum. Salah satu panduan diberikan melalui organisasi Amerika Serikat yang bebas, tepatnya USAID (United States Agency for International Development) Program USAID Venezuela menjunjung tinggi masyarakat umum, memajukan kebebasan dasar, memperkuat administrasi aturan mayoritas, mendorong inklusi wilayah lokal, dan memperluas pertukaran.

Dengan memberikan aset \$ 1,25 juta yang digunakan untuk fokus pada bantuan untuk mengamankan dan memajukan kebebasan bersama di negara-negara yang berjuang untuk perubahan aturan mayoritas, Venezuela adalah salah satunya. (USAID, 2015) Bantuan Amerika Serikat untuk Venezuela termasuk mendukung perlindungan kebebasan dasar, kemajuan masyarakat umum, dan memperkuat organisasi pemerintahan mayoritas, Venezuela juga merupakan salah satu negara yang sangat bergantung pada panduan belas kasihan dunia, terutama panduan asing Amerika. Di Amerika Serikat, bantuan yang diberikan mencakup bantuan pangan krisis, barang

dagangan dan bantuan pangan dengan pemenuhan gizi individu yang terkena dampak darurat⁷⁴. (Bureau of Western Hemisphere Affairs, 2018)

Pada sub-bab ini penulis menalisis menggunakan Konsep Strategi untuk mengetahui apa saja strategi Amerika Serikat dalam mencapai kepentingan nasionalnya

5.3. Kepentingan Amerika Serikat dalam membantu penanganan Krisis Venezuela

Hal ini tidak terlepas dari keinginan untuk mendapatkan keuntungan atau kepentingan tertentu dari suatu negara (Bevugni et al., 2015). Dalam tulisan ini, Amerika Serikat dalam menyelesaikan strategi internasionalnya terhadap Venezuela secara eksklusif berarti memperoleh kepentingan moneter dengan mencoba mengatasi masalah industri dalam negerinya, di mana kebutuhan untuk aset bensin ini dapat dipenuhi dari negara-negara penghasil minyak seperti Arab Saudi, Iran, Libya dan tentu saja Venezuela. Selain kepentingan moneter, kepentingan filosofis juga merupakan kepentingan yang harus dicapai Amerika Serikat, dimana dengan mengulang filosofi liberalnya yang berbasis popularitas, Amerika tidak sepenuhnya menetap untuk mengikuti keberadaannya di dunia global.

⁷⁴ state.go 2018. Bureau of Western Hemisphere Affairs. Diakses pada 25 Juni 2022

Kepentingan Ekonomi

Fiksasi Amerika Serikat terhadap negara-negara non-industri penghasil minyak yang goyah dan cenderung berjuang mulai meningkat sebagaimana ditegaskan oleh banyak negara penghasil minyak yang dimediasi oleh Amerika Serikat, seperti Libya, Iran dan Venezuela. Energi terfokus ketergantungan Amerika Serikat pada bensin mendesak Amerika Serikat untuk mengambil bagian (mediasi) di wilayah yang menyimpan penghematan minyak yang sangat besar, salah satunya adalah Venezuela. Berikut adalah tabel penyimpanan minyak dari negara-negara pengirim minyak terbesar di planet ini (Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC), 2017b).

Venezuela telah mencatatkan dirinya sebagai negara dengan cadangan minyak terbesar di planet ini, mengalahkan Arab Saudi. Seperti yang ditunjukkan oleh distribusi tahunan Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC), negara yang saat ini dimotori oleh Nicolas Maduro ini memiliki cadangan minyak sebesar 302 miliar barel. Berikutnya adalah Arab Saudi dengan 266 miliar barel minyak. Informasi hingga akhir 2017, jumlah cadangan minyak negara-negara OPEC mencapai 1.214,21 miliar barel.

Angka ini mencapai 81,89 persen dari cadangan minyak absolut di seluruh negeri. Sementara itu, cadangan minyak negara-negara non-OPEC bertambah hingga 268,56 miliar barel (18,11%) (Data mengatakan, 2018). Aksesibilitas bensin di Venezuela membuat negara ini semakin menjadi tujuan negara-negara

besar modern untuk menyerang Venezuela. Jelas minyak adalah bidang utama dalam perekonomian.

Venezuela dan perdagangan minyaknya juga menutupi kebutuhan minyak Amerika Serikat. Meskipun demikian, setelah nasionalisasi organisasi minyak oleh Chavez, organisasi minyak Amerika Serikat harus meninggalkan negara ini, dengan demikian, Amerika Serikat kehilangan organisasi minyak untuk memasok kebutuhan modern negara itu. Oleh karena itu, Amerika Serikat berusaha untuk memulihkan kendali minyak dari negara komunis ini.

Kepentingan Penyebarluasan Ideologi

Selama Perang Dingin Amerika Serikat telah tampil sebagai negara *Champion of Democracy* dan *The Guardian of Democracy*, serta menjadi negara yang senantiasa mensponsori penyebaran demokrasi di berbagai belahan dunia. Keberpihakan Amerika Serikat pada demokrasi tidak dapat dilepaskan dari munculnya keyakinan yang besar dalam diri bangsa Amerika Serikat bahwa demokrasi merupakan prinsip dasar pembangunan watak bangsa. Demokrasi telah menjadi American Ethos dan menjadi nilai-nilai pengatur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang senantiasa ada dalam kehidupan masyarakat Amerika Serikat selama ratusan tahun. Hal tersebut kemudian menjadi salah satu faktor yang membuat kuatnya posisi demokrasi sebagai isu penting dalam politik luar negeri Amerika Serikat saat ini, disamping faktor-faktor lain seperti dinamika kesejarahan dalam mempraktekkan nilai-nilai demokrasi selama ratusan tahun dan

kemunculannya sebagai kekuatan unilateral pasca Perang Dingin membuat kedudukan demokrasi menjadi semakin kokoh.

Lagi pula, sistem aturan mayoritas juga digunakan sebagai alat untuk memperkuat situasinya di dunia global, karena semakin banyak negara yang menganut filosofi sistem aturan mayoritas, semakin banyak mitra yang dimiliki Amerika Serikat (VOA Indonesia, 2019a). Hal ini kemudian membuat lebih mudah bagi Amerika Serikat untuk memperoleh keaslian di wilayah lokal di seluruh dunia untuk strategi internasionalnya. Sistem berbasis suara juga akan mempermudah Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan politik moneterinya, sehingga Amerika Serikat terus mencari berbagai cara untuk menggulingkan pemerintah komunis Maduro. Terlepas dari keinginan untuk mengikuti kehadiran mayoritas aturan pemerintah, motivasi di balik Amerika Serikat dalam mencari sistem berbasis suara di Venezuela adalah untuk mencegah dampak atau kontrol dari Cina dan Rusia yang sudah mulai terlihat di wilayah Amerika Latin. sebagai kabupaten yang diharapkan. Hal ini secara positif dipandang sebagai bahaya bagi kepentingan Amerika Serikat.

Pada sub-bab ini penulis menalisis menggunakan Teori Kepentingan Nasional untuk menjelaskan bagaimana Amerika Serikat mencapai kepentingannya.

5.4. Respon Kedua Negara terhadap bantuan

5.4.1 Sikap Venezuela

Pada 2014, Venezuela mengalami krisis ekonomi yang dipengaruhi oleh jatuhnya harga minyak global. Penurunan harga minyak dunia ini telah menyebabkan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh pemerintah Venezuela. Krisis ekonomi ini terjadi di bawah pemerintahan Nicolás Maduro untuk mengatasi krisis ekonomi, dan Presiden Nicolás Maduro melakukan berbagai upaya, seperti penerbitan cryptocurrency (petros), nilai mata uang tetap bagi investor, dan pengurangan biaya impor..⁷⁵

Upaya yang dilakukan oleh Nicolas Maduro dinilai tidak sukses, hal ini disebabkan oleh kegiatan penyeludupan minyak yang membuat pendapatan Venezuela semakin menurun serta buruknya birokrasi Venezuela. Upaya yang tidak berhasil tersebut berdampak kepada krisis dan kelangkaan makanan serta obat-obatan di Venezuela. Kelangkaan dan krisis tersebut mengharuskan masyarakat Venezuela untuk mengungsi ke negara Brazil dan Kolombia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.⁷⁶ Warga Venezuela yang memilih untuk tinggal di Venezuela mengorganisir demonstrasi melawan pemerintah Venezuela dalam upaya untuk membantu pemerintah menyelesaikan krisis sesegera mungkin. Namun, Presiden Nicolás Maduro

⁷⁵ Samuel George, "Post-Chavez Venezuela : A Country on the Edge", Bertelesmann Foundation, tahun 2012, halaman 2.

⁷⁶ Poltak Partogi Nainggolan, "Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional", Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, tahun 2018, halaman 4.

tidak menyambut baik demonstrasi tersebut dan pasukan Venezuela secara paksa mengakhirinya.

Situasi yang memburuk di Venezuela telah menyebabkan fakta bahwa Amerika Serikat (AS) mulai memberikan bantuan kepada Venezuela. Di bawah pemerintahan Donald Trump, AS memberikan bantuan sporadis kepada Venezuela. Bantuan AS untuk Venezuela dalam bentuk bantuan kemanusiaan, bantuan makanan, dan penyediaan obat-obatan dan peralatan medis. Bantuan tersebut telah disalurkan melalui Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) sejak 2017. Tetapi bantuan USAID tidak diterima oleh Presiden Venezuela Nicolas Maduro karena dia yakin itu mengganggu kedaulatan dan mengganggu keamanan nasional Venezuela..⁷⁷

5.4.2 Tanggapan Amerika Serikat

Keadaan Venezuela yang semakin memburuk membuat AS menjatuhkan sanksi. berikut beberapa sanksi-sanksi ekonomi yang diberikan Amerika Serikat terhadap pemerintahan Nicolas Maduro.

Pembekuan Aset

Amerika Serikat memberikan sanksi mengenai Perintah Eksekutif 13692 tentang Pemblokiran Aset dan Pembatasan Visa kepada 7 Pejabat Venezuela atas Pelanggaran HAM. Pemberian sanksi diiringi dengan pernyataan bahwa situasi

⁷⁷ BBC Indonesia, "Bagaimana Krisis dalam Negeri Venezuela dapat Mejadi Masalah Global." Diakses pada 24 September 2019, pukul 21.08. <https://bbc.com/indonesia/dunia/-47000419>

Venezuela yang tidak demokratis menjadi ancaman bagi Hak Asasi Manusia. Oleh sebab itulah, Amerika Serikat memutuskan untuk memberikan sanksi atas dasar dari ketidakamanan yang berada di Venezuela dan untuk menyikapi pelanggaran HAM yang dituduhkan terhadap Amerika Serikat kepada pemerintah Venezuela (U.S Treasury, 2015, p. 5). Sanksi ini diperpanjang dengan dikeluarkannya Perintah Eksekutif 13884: Memblokir Properti Pemerintah Venezuela Perintah Eksekutif 13884 ini dibuat untuk lebih intensif meningkatkan tekanan pada pemerintahan Nicolás Maduro dengan memblokir semua kepentingan properti individu dan juga property dari pemerintah Venezuela yang berada di bawah yurisdiksi negara Amerika Serikat dengan memberi wewenang kepada Departemen Keuangan untuk memberikan sanksi kepada orang tambahan yang telah membantu atau mendukung pemerintah Venezuela, termasuk melalui penyediaan barang atau jasa.

- Sanksi Keuangan

Wewenang Ketiga sebagai Permintaan Pemimpin 13808 Pembatasan Akses Moneter: Opsi pengesahan baru ini diselesaikan sebagai tekanan tambahan dari AS pada Presiden Maduro yang mengadakan keputusan Konstituen Berkumpul pada Juli 2017 yang dianggap tidak valid. Perlombaan politik meragukan karena anomali, dengan kekuatan konstituen negara bagian Venezuela mengatakan bahwa lebih dari 8 juta pemilih pergi ke survei, meskipun, perlawanan menilai bahwa 2,5 juta formulir pemungutan suara utama diproyeksikan. Dalam keputusan politik ini Fraksi Komunis yang merupakan partai asal Maduro memenangkan sekitar 545 kursi dalam Gathering

yang baru. Otorisasi keempat adalah Permintaan Utama 13827: Denial of Acquisition of Venezuelan Computerized Cash. Izin tersebut diberikan sehubungan dengan pengiriman uang tunai Venezuela yang disebut Petro. Petro dibuat sebagai upaya Venezuela untuk menambah uang Venezuelan Bolivar Fuerte (VEF) dan menghindari sanksi AS. Persetujuan kelima adalah Permintaan Utama 13835: Pembatasan Akuisisi Kas Venezuela. Persetujuan ini berisi penolakan atas perolehan uang atau kewajiban Venezuela oleh orang Amerika atau mereka yang saat ini berada di AS. Permintaan Pemimpin ini diberikan sebagai tindakan ekstra oleh AS terhadap kesalahan keuangan Maduro, pencemaran nama baik dan dilanjutkan dengan penyembunyian perlawanan politik dan, mengingat pilihan Maduro untuk mengadakan keputusan yang dianggap tidak bebas dan tidak adil. Otorisasi ke-6 adalah Leader Request 13850: Preclusion of Exchanges: persetujuan ini berarti untuk menekan Venezuela setelah sebelumnya memberikan beberapa Perintah Utama, yang diberikan pada 1 November 2018. Dalam President Records E.O 13850 masuk akal bahwa permintaan atau otorisasi ini merupakan reaksi terhadap aktivitas pemerintahan Maduro dan lainnya. - orang-orang terkait yang telah merusak kelimpahan Venezuela untuk tujuan buruk mereka sendiri, merusak fondasi Venezuela dan habitat asli melalui kegagalan ekonomi dan meninggalkan latihan industri pertambangan, dan mengkatalisasi darurat relokasi teritorial dengan mengabaikan persyaratan mendasar dari publik Venezuela.

Untuk situasi ini, properti atau kepentingan yang memiliki tempat dengan pemerintah Venezuela yang menjadi milik atau kendali AS tidak boleh dipindahkan,

dibayar, diperdagangkan, dipindahkan, atau diurus. Jelas, kondisi ekonomi Venezuela setelah persetujuan. Otorisasi moneter menjadi sepenuhnya goyah bahkan darurat keuangan yang dimulai sekitar tahun 2013 terus memburuk akhir-akhir ini yang telah membatasi sekitar 3 juta penduduk Venezuela untuk pindah ke negara-negara Amerika Latin. Menurut Narasi Caracas dalam artikel Riza yang didistribusikan di Beat, pada Februari 2018 sekitar 61,2% dari populasi Venezuela tinggal dalam kebutuhan langsung, di mana individu tidak memiliki sarana untuk membeli kebutuhan penting. Selanjutnya, sekitar 87,5% penduduk Venezuela bergantung pada bantuan penyebaran makanan yang disponsori dari otoritas publik. Dari kondisi moneter ini, tidak seperti biasanya Venezuela mengalami inflasi yang berlebihan hingga 10 juta persen pada tahun 2019 sesuai informasi IMF yang diumumkan oleh Reuters (Riza, 2019). Kondisi seperti ini semakin membuat pemerintah Venezuela berusaha melepaskan diri dari tekanan pemerintah AS. Bagaimanapun, itu akan merepotkan selama sanksi AS masih berlaku di negara sosialisasi ini.

- **Diplomasi Unilateral**

Skema mendunia untuk mencopot Presiden Venezuela Nicolas Maduro sedang dilakukan oleh AS. Anehnya, penghibur ilmiah yang dimainkan sebagai dorongan utama bagi beberapa negara Amerika Latin untuk membantu Juan Guaido sebagai puncak pemerintahan sementara Venezuela adalah Chrystia Freeland, Pendeta Tidak Dikenal Kanada. Kebetulan sidang kemampuan mengusir Maduro sudah direncanakan oleh Pendeta Asing Freeland sejak Agustus 2017, dengan

penyelenggaraan Five Gathering yang terdiri dari 14 negara Amerika Latin. Ini termasuk Argentina, Brasil, Chili, Kolombia, Honduras, Kosta Rika, Guatemala, Guyana, Panama, Paraguay, Peru, dan Orang Suci Lucia. Namun, 14 negara Latin tersebut juga tergabung dalam beberapa negara besar seperti Inggris, Jerman, Asosiasi Eropa, Prancis, Belanda, Portugal, Spanyol, dan Ekuador (CNN Indonesia, 2019). Melalui perkembangan global ini, Chrystia Freeland dan Presiden Trump sebagai artis intelektual yang sangat penting menang dengan membuat prasyarat untuk menghilangkan Presiden Maduro melalui situasi penggulingan dan mengabaikan konstitusi Venezuela dan situasi ini telah diatur sejak beberapa waktu lalu. Seperti yang diakui Ben Roswell, Diplomat Kanada untuk Venezuela di media Kanada Residen Ottawa pada 19 Agustus 2017, layanan asing Kanada menetapkan program pengaduan Presiden Maduro sebagai perhatian utama untuk memperoleh bantuan penuh demi mempertahankan sistem berbasis suara dan kebebasan bersama. Dengan cara ini, seperti yang diungkapkan oleh Pers Terkait pada Januari 2019, Juan Guaido, yang saat ini mengaku sebagai presiden asli Venezuela, baru-baru ini mengadakan pertemuan rahasia dengan beberapa negara untuk mendapatkan bantuan politik. Negara-negara ini termasuk AS, Kolombia, dan Brasil.

Ia juga memberikan persiapan pada sistem pertunjukan massal ketika Maduro menyatakan kemenangannya dalam perlombaan politik resmi. Melihat kenyataan ini, aktivitas global untuk menggulingkan pemerintahan Maduro didorong oleh pelopor tradisional dari beberapa negara seperti AS, beberapa negara Amerika

Latin dan Kanada, di mana Pendeta Chrystia Freeland sendiri juga konservatif, dan bahkan memiliki kekuatan besar. untuk membantu satu pihak memerintah. Seperti Juan Guaido, yang ekonomi politiknya liberal, tutornya ketika Guaido berkonsentrasipada administrasi politik di George Washington College adalah analis pasar Luis Enrique Berrizbeitia, yang juga memiliki kecenderungan neoliberal. Tanpa ragu, bidang kekuatan untuk menyingkirkan Maduro dari kekuasaan didorong oleh dorongan kuat untuk mendemokratisasikan ekonomi Venezuela.

Didukung oleh keadaan moneter dan politik Venezuela, Donald Trump secara progresif memajukan perubahan aturan mayoritas yang menjamin kehidupan yang jauh lebih baik, di mana sistem berbasis suara menjamin kesempatan artikulasi bagi semua penduduk, dengan cara ini tidak ada lagi pelanggaran kebebasan bersama mengingat fakta bahwa keinginan publik Venezuela sangat wajib. Selain itu, AS berusaha membangun kepercayaan dan sudut pandang terhadap publik Venezuela dengan mempertimbangkan legislatif komunis Nicolas Maduro sebagai pemerintah opresif yang dibom yang tega membiarkan kerabatnya hidup dalam keadaan darurat keuangan yang serius. AS sedang berusaha untuk membujuk negara Venezuela untuk menempatkan kesuksesan finansial di depan memilih pemerintah yang melayani dirisendiri.